

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan mencakup secara menyeluruh pola pikir atau mindset masyarakat mengenai segala aspek kehidupan mereka di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pola pikir yang sehat dan kompetitif mencerminkan seberapa baik kebudayaan suatu masyarakat dapat tumbuh dan berkembang. Dalam hal eksistensi dan peran budaya, budaya sebenarnya lahir dari cipta, rasa, dan karsa manusia. Bahkan, menurut Koentjaraningrat, budaya tidak hanya berasal dari cipta, rasa, dan karsa manusia, tetapi juga mencakup keseluruhan pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada naluri. Manusia mampu berpakaian, berbicara, bersikap, dan bertindak, baik secara langsung maupun melalui kiasan, tanda, lambang, dan simbol, yang semuanya mencerminkan budaya.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, tersebar di seluruh pelosok negeri. Setiap daerah memiliki nyanyian ritual dengan ciri dan karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman nyanyian ini muncul karena perbedaan budaya antara daerah yang satu dengan yang lain, sehingga terlihat keunikan dalam karya budi yang membedakan satu budaya dari yang lainnya. Nyanyian ritual dalam upacara adat di Indonesia memiliki peran sentral dalam menggambarkan kekayaan budaya dan spiritualitas masyarakat.

Dalam konteks ini, nyanyian ritual bukan hanya sekadar manifestasi seni, melainkan juga sebuah medium untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki ragam nyanyian ritual yang berbeda-beda, dengan tujuan dan pemaknaan yang berbeda-beda pula. Nyanyian ritual di provinsi ini muncul sebagai ekspresi seni yang mendalam dan menggugah, karena syair-syairnya yang sarat akan mitos, legenda, dan nilai-nilai lokal, serta dapat membangkitkan kebanggaan akan warisan budaya lokal melalui syair-syair mitos dan legenda. Pada nyanyian ritual, terdapat makna mendalam yang merangsang refleksi terhadap kehidupan, spiritualitas, dan nilai-nilai moral. Elemen spiritual yang kuat di dalam syair-syair menciptakan pengalaman emosional yang mendalam, sementara pesan moral dan etika dari generasi ke generasi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang norma sosial. Sebagai seni lisan, nyanyian ritual berperan dalam memelihara identitas budaya dan menghidupkan kembali tradisi lisan, mendorong tanggung jawab untuk melestarikan dan menghormati warisan budaya. Bahasa yang khas dan syair yang bermakna menjadi fondasi utama dalam menyusun nyanyian ritual. Menurut Sulistyorini dan Andalas (2017), syair lagu khas daerah merupakan cerminan kehidupan sosial dan budaya daerah tersebut yang telah ada secara turun temurun sehingga keasliannya tetap terjaga dalam masyarakat tersebut. Setiap suku di Provinsi Nusa Tenggara Timur membawa pewarisannya sendiri dalam bentuk bahasa dan melodi yang membedakan antara satu

dengan yang lain. Hal ini bukan hanya sekedar estetika pada keindahan musik, melainkan juga memelihara dan melestarikan keanekaragaman bahasa dan sastra yang menghiasi setiap daerah di Nusa Tenggara Timur.

Desa Lengko Namut, adalah desa yang terletak di Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur, menjadi pusat perhatian penelitian ini dalam upaya memahami makna dan nilai nyanyian ritual yaitu *Nggejang* sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat lokal. Desa Lengko Namut memiliki warisan budaya yang kaya, mencakup tradisi, tarian, dan nyanyian yang unik. Nyanyian *Nggejang* di desa ini memegang peranan penting dalam merayakan peristiwa penting, menyampaikan cerita lokal, dan mengenalkan nilai-nilai tradisional. Nyanyian ini merupakan salah satu kearifan lokal budaya Manggarai Timur. Nyanyian ini juga, adalah sebuah bentuk nyanyian ritual yang mendalam, mencerminkan warisan budaya dan spiritualitas masyarakat. Kabupaten Manggarai Timur, salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang juga kaya akan keberagaman budaya, mengabadikan kepercayaan dan tradisi mereka melalui nyanyian yang disebut *Nggejang*. Nyanyian ini melibatkan pertunjukan vokal yang khusus, diikuti dengan gerakan kaki yang selaras yang membawa pesan spiritual. Isi dalam nyanyian memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan cerita dan nilai-nilai yang diwarisi dari generasi ke generasi. Nyanyian *Nggejang* tidak hanya sekedar bentuk hiburan atau ekspresi seni, melainkan juga memiliki makna mendalam dalam konteks ritual. Melibatkan elemen-elemen seperti doa, penghormatan kepada leluhur, atau ungkapan syukur

terhadap alam dan kehidupan. Sampai sekarang Nyanyian ini masih dilestarikan oleh masyarakat Manggarai Timur. Keindahan nyanyian *Nggejang* dapat dinikmati dalam beberapa upacara adat di Manggarai Timur, seperti upacara *Elak Ntaun* (upacara syukuran musim tanam baru), *tarian caci* (tarian adat Manggarai), *Tiba meka* (upacara penerimaan tamu), dan upacara adat lainnya. Pada umumnya, masyarakat Manggarai Timur menyukai nyanyian *Nggejang* karena syair-syairnya sangat kuat menggambarkan keseharian, kehidupan masyarakat, nilai-nilai budaya, dan legenda lokal. Nyanyian *Nggejang* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian integral dari ritual, upacara adat, atau acara sosial lainnya. Bagi masyarakat Manggarai Timur, nyanyian *Nggejang* bukanlah sekedar estetika budaya, melainkan mempunyai pesan budaya yang sangat penting, karena begitu besarnya kesukaan orang Manggarai Timur dalam hal nyanyian. Bagi kebanyakan daerah di Manggarai Timur yang sarat akan budaya, nyanyian ini tidak hanya didendangkan pada saat upacara atau ritual adat tertentu. Nyanyian *Nggejang* juga sering dinyanyikan pada acara sosial lainnya seperti saat ulang tahun gereja, acara penthabisan imam baru, dan acara sosial lainnya. Nyanyian ini sering dipakai pada acara sosial karena dapat digunakan oleh Masyarakat untuk menyampaikan pesan dan hal-hal yang belum tercapai. Pada saat itulah nyanyian *Nggejang* dinyanyikan sebagai sarana hiburan untuk mempererat hubungan, karena masyarakat Manggarai Timur menyadari nilai-nilai yang tersurat dan tersirat dalam lirik nyanyian ini.

Nyanyian Nggejang pada dasarnya mengandung banyak nilai dan pesan moral. Masih banyak masyarakat Manggarai Timur yang belum memahami dan menemukan makna sebenarnya di balik nyanyian ini, karena di era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, warisan budaya lokal, terutama dalam bentuk nyanyian ritual, seringkali dianggap hanya sebagai identitas yang harus dilakukan saat upacara adat dan hiburan belaka tanpa mengetahui makna dan nilai sebenarnya dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Nggejang* pada upacara adat *Elak Ntaun*. Ketertarikan ini juga muncul karena sejauh ini, sedikit bahkan belum ada yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang makna nyanyian *Nggejang* dalam upacara adat dan nilai-nilai di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nyanyian *Nggejang*, dengan judul: **“Makna dan Nilai dalam Nyanyian Nggejang pada Upacara Adat Elak Ntaun di Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Nggejang* dalam upacara *Elak Ntaun* di Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur ?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung di dalam nyanyian *Nggejang* dalam upacara *Elak Ntaun* di Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian nyanyian *Nggejang* dalam upacara *Elak Ntaun* di Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam nyanyian *Nggejang* dalam upacara *Elak Ntaun* di Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang nyanyian *Nggejang* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga merupakan bagian dari tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Musik.

## 2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat Manggarai Timur memahami dan menyadari makna serta nilai yang terkandung dalam nyanyian *Nggejang*, sehingga nyanyian ini tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai nasihat moral bagi kehidupan mereka.

## 3. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan arsip oleh program studi, yang berguna sebagai bahan akreditasi program studi.